

**Perubahan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang : Pada Masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Banten**

**Rizki Setiawan, Lilis**

Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
([rizkisetiawan@untirta.ac.id](mailto:rizkisetiawan@untirta.ac.id)) ([plilis481@gmail.com](mailto:plilis481@gmail.com))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial terutama perubahan modal sosial (social capital) pada masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Dimana masyarakat kampung cinagasari terdampak pembangunan Jalan Tol-Serang Panimbang sehingga sebagian masyarakatnya mengalami pembebasan lahan (tergusur), dan harus berpindah tempat tinggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah : 1) masyarakat yang masih tinggal di kampung cinagasari; 2) masyarakat yang sudah meninggalkan kampung cinagasari karena terkena pembebasan lahan; dan 3) pelaku ekonomi di kampung cinagasari. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa modal social (social capital) masyarakat kampung cinagasari sebelum dan pasca pembanguan Jalan Tol Serang-Panimbang mengalami perubahan, kultur dan struktur masyarakat cinagasari yang berubah; kepercayaan masyarakat yang semakin memudar; dan jaringan sosial pada masyarakat cinagasari yang semakin berubah.

Kata kunci : pembangunan, perubahan sosial, modal sosial

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan pada hakikatnya berupaya menciptakan pemerataan sebagai wujud bukti keadilan sosial bagi seluruh rakyat suatu bangsa. Namun pembangunan yang dilakukan tentu saja memiliki dampak besar terhadap sistem dan struktur sosial masyarakat yang ada. Sehingga tidak mengherankan apabila dalam setiap

pembangunan pasti akan senantiasa diiringi dengan adanya perubahan pada masyarakatnya. Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional (Hardjanto, 2011). Dimana perubahan tersebut tidak dapat dihindari karena pada

dasarnya akan terjadi pada setiap lapisan masyarakat.

Pemerintah saat ini terus berupaya dalam memaksimalkan pembangunan fisik terutama infrastruktur secara merata di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan salah satu rencana pembangunan Jalan Tol Serang - Panimbang yang saat ini dalam tahap pelaksanaan pembangunan. Penetapan lokasi pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang yang didasarkan pada surat keputusan Gubernur Banten Nomor : 598 / kep. 387 - Huk / 2016 tanggal 29 juni 2016 tentang penetapan pembangunan Jalan Tol SeranPanimbang (Biropemerintahan.bantenprov.go.id). Dimana pembangunan ini memiliki maksud dan tujuan untuk mendukung perekonomian, meningkatkan aksesibilitas terutama daerah kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung dan Taman Nasional Ujung Kulon, mempercepat pergerakan barang dan jasa, serta meningkatkan perekonomian masyarakat Provinsi Banten.

Berdasarkan Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPIIP) Pembangunan Jalan Tol-Serang Panimbang dibangun dengan nilai investasi Rp.5,33 Triliun. Skema pendanaannya dilakukan

dengan cara kerjasama antara Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). Sedangkan untuk penanggung jawab proyek dilakukan oleh Badan Pengaturan Jalan Tol (BPJT). Dengan estimasi waktu rencana mulai konstruksi pada tahun 2017 dan direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2022. Pembangunannya direncanakan akan terdiri dari tiga seksi, yaitu seksi I Serang - Rangkasbitung; seksi II Rangkasbitung - Bojong; dan seksi III Bojong - Panimbang (<https://kppip.go.id>). Untuk Pembangunan jalan ini setidaknya membutuhkan luas tanah seluas  $\pm 785$  ha dengan panjang ruas  $\pm 84$  Km, dengan perkiraan jangka waktu pelaksanaan pengadaan tanah dilaksanakan selama  $\pm 14$  (empat belas) bulan. Serta perkiraan jangka waktu pelaksanaan pembangunan jalan selama  $\pm 3$  ( t i g a ) t a h u n (Biropemerintahan.bantenprov.go.id).

Dampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang ini tentu saja tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga berdampak terhadap non-fisik. Apabila dampak fisik berupa lahan, sawah atau rumah yang harus mengalami pembebasan lahan. Sedangkan dampak non fisiknya adalah kehidupan sosial masyarakat yang berubah akibat terkena imbas rencana pembangunan

tersebut. Salah satu daerah yang turut mengalami perubahan akibat rencana pembangunan jalan ini adalah Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikukur Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Dimana secara fisik sebagian besar penduduknya harus mengalami pembebasan lahan akibat rumah, tanah dan sawah terkena pembangunan jalan dan non-fisiknya terjadi perubahan sosial yang mengubah tatanan masyarakat yang selama ini ada.

Kampung Cinagasari pada dasarnya mengalami alih fungsi lahan, dari pemukiman menjadi jalan bebas hambatan (Tol). Alih fungsi lahan sendiri merupakan perubahan fungsi sebagian atau keseluruhan luas pada lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang memberikan dampak terhadap lingkungan dan potensi dari lahan tersebut (Rezki, dkk 2020:51). Masyarakat Kampung Cinagasari yang rumahnya mengalami pembebasan lahan harus berpindah dari Kampung tersebut ke daerah lain. Akibatnya terjadi perubahan sosial yang berpengaruh juga pada terjadinya perubahan modal sosial masyarakat setempat. Ikatan serta jalinan sosial yang pada dasarnya merupakan perwujudan dari modal sosial yang mendasari terbentuknya komunitas masyarakat Cinagasari menjadi terganggu.

Sehingga pembangunan Jalan Tol Serang Panimbang ini berdampak pada berubahnya modal sosial masyarakat kampung tersebut.

Modal sosial (*social capital*) sejatinya merupakan landasan paling utama dalam membangun jalinan hubungan sosial di masyarakat dan dapat semakin kuat apabila modal sosial tersebut terus dijaga. Modal sosial yang bersumber pada nilai maupun norma informal menciptakan masyarakat membentuk ikatan yang kuat. Sehingga dengan adanya modal sosial masyarakat tidak hanya terikat berdasarkan hak dan kewajiban, tetapi terdapat keterikatan dan jalinan sosial yang kuat yang berbentuk kerjasama yang dilandasi oleh nilai-nilai dan norma yang dianut. Wujud paling nyata modal sosial yang ada di masyarakat adalah kerjasama, kekompakan, gotong-royong, dan bentuk-bentuk hubungan lain yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana “perubahan sosial yang terjadi di Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikukur Kabupaten Lebak Provinsi Banten akibat pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang yang memaksa sebagian besar masyarakat harus berpindah

tempat tinggal". Namun, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada bagaimana perubahan sosial dan modal sosial (*social capital*) masyarakat kampung cinagasari pasca terdampak pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang. Sehingga diharapkan dapat diketahui bagaimana perubahan sosial dan modal sosial masyarakat kampung cinagasari pasca adanya rencana pembangunan dan bagaimana perbedaannya jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, serta modal sosial yang ada sebelum adanya pembangunan jalan Tol Serang-Panimbang.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berupaya memberikan gambaran dan pemaparan mengenai suatu objek penelitian. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk membuat deskripsi yang lebih sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi sumber permasalahan tertentu (Kudus, 2020: 71). Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu mengenai perubahan sosial pada masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang terdampak

pembangunan Jalan Tol-Serang Panimbang. Pembangunan ini menyebabkan sebagian besar masyarakatnya harus meninggalkan Kampung Cinagasari karena terkena pembebasan lahan. Dimana penelitian ini berfokus pada perubahan modal sosial (*social capital*) pada masyarakat Kampung Cinagasari sebelum dan pasca masyarakat banyak masyarakat berpindah.

Penelitian dilaksanakan di Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data primer. Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang sedang diteliti yaitu berupa perubahan sosial terutama perubahan modal sosial (*social capital*) masyarakat kampung. Teknik pemilihan informan atau wawancara dilakukan terhadap : 1) masyarakat yang masih tinggal di kampung cinagasari; 2) masyarakat yang sudah meninggalkan kampung cinagasari karena terkena pembebasan lahan; dan 3) pelaku ekonomi di kampung cinagasari. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk menghimpun data baik berupa foto, video dan audio rekaman hasil

wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan serta dengan mencatat hal-hal yang sekiranya penting untuk mengelola data dan untuk memperkuat hasil penelitian. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kajian literatur buku, jurnal ilmiah dan dari situs-situs pemerintah maupun sumber lain yang kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman (1994). Dimana data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Modal social (*social capital*) masyarakat kampung cinagasari sebelum dan pasca pembangunan jalan tol serang-panimbang

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dampak pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang merubah modal sosial (*social capital*) masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintang Kecamatan Cikulur Kabupaten

Lebak Provinsi Banten. Dimana ditemukan bahwa akibat adanya pembangunan ini tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga berdampak pada non fisik atau sosial masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat harus meninggalkan kampung cinagasari karena rumah dan tanahnya terkena pembebasan lahan (penggusuran) akibat termasuk dalam wilayah yang akan di bangun jalan tol. Akibatnya banyak masyarakat yang pindah yang mana hal ini tentu saja turut merubah tatanan sosial masyarakat yang selama ini sudah terbangun.

Perubahan sosial sejatinya adalah proses perubahan-perubahan yang terjadi akibat adanya ide-ide, gagasan, kebudayaan maupun tatanan nilai-nilai baru, yang kemudian menggeser tatanan nilai-nilai lama sehingga terjadi proses perubahan. Perubahan atau perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Sztompka, 2004:3). Berkaitan dengan perubahan yang terjadi di Kampung Cinagasari tentu saja hal ini terjadi akibat terdampak pembangunan membuat kehidupan sosial masyarakatnya berubah. Hal yang paling mencolok adalah

semakin berkurangnya jumlah anggota masyarakat di Kampung tersebut.

Jumlah KK (kepala keluarga) masyarakat kampung cinagasari yang sebelumnya berjumlah 18 KK hanya tersisa 4 KK. Dimana pembebasan lahan (penggusuran) terhadap masyarakat Kampung Cinagasari yang rumah serta tanahnya terkena dampak pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang berjumlah 14 (empat belas) KK (kepala keluarga). Hal ini tentu saja membuat kampung cinagasari tidak hanya kehilangan penduduk yang membuat Kampung Cinagasari menjadi sepi, tetapi juga kehilangan ikatan sosial yang selama ini dibangun oleh masyarakatnya.

“Ikatan sosial adalah komunitas masyarakat yang terdiri atas individu-individu dan atau kelompok-kelompok yang berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial yang didasarkan pada suatu tujuan bersama. Ikatan sosial sering dipahami sebagai kelembagaan budaya masyarakat dimana individu-individu anggota saling dukung, saling percaya, dan kerja sama atas dasar prinsip kesuka rela (Setiawan & Sari, 2017:540)”

Fukuyama (1997) berpendapat bahwa modal sosial harus dilandasi nilai dan norma yang ada pada masyarakat setempat dan di anut secara terus-menerus yang kemudian melahirkan kerjasama antar

anggota masyarakat, sehingga dengan adanya kerjasama dapat membentuk ikatan sosial yang erat. Ikatan sosial yang melandasi adanya modal sosial dimasyarakat tentu saja terganggu apabila penduduk masyarakat Cinagasari banyak yang berpindah. Akibatnya hubungan dan ikatan yang terjalin menjadi luntur dan mengakibatkan disintegrasi pada masyarakatnya.

Pengaruh adanya pembangunan berdampak pula pada struktur sosial dan kebiasaan masyarakat kampung cinagasari. Struktur sosial merupakan hubungan-hubungan yang terus bertahan, teratur dan terpola di antara unsur-unsur di dalam masyarakat (Kusmanto & Elizabeth, 2018:40). Masyarakat Cinagasari yang pada awalnya terdapat tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda menjadi berubah. Karena tokoh-tokoh yang disegani tersebut berpindah dari kampung cinagasari ke daerah lain. Menyebabkan segala bentuk kebiasaan yang dahulu sering dilakukan menjadi berubah serta merubah struktur yang selama ini ada. Dan hal ini membuat masyarakat yang masih tinggal di kampung tersebut kehilangan figur-figur yang disegani.

Coleman (1989) melihat modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya (Coleman (1989) dalam Fathy, 2019:4). Apabila figur-figur yang disegani dan dihormati berpindah dari Cinagasari, maka hal ini tentu saja dapat mengancam keutuhan masyarakat dan dapat melunturkan modal sosial. Selain itu, Coleman dan Putnam yang sama-sama mengakui bahwa modal sosial sebenarnya dapat bertambah maupun berkurang dari waktu ke waktu (Field 2008). Sehingga ketika figur-figur yang seharusnya mempertahankan modal sosial pergi, maka dapat dipastikan modal sosial pun akan berkurang.

Kebiasaan-kebiasaan gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Kampung Cinagasari selalu melibatkan seluruh masyarakat. Kekompakan tersebut terbangun karena adanya rasa memiliki dan ikatan sosial yang terjalin dengan erat, apalagi terdapat figur-figur masyarakat yang dihormati dan disegani. Sehingga Jalinan ini terjadi bukan tanpa alasan, masyarakat cinagasari yang berjumlah hanya 18 KK justru membuat masyarakatnya memiliki ikatan dan integrasi yang lebih kuat. Tetapi

ketika figur-figur yang disegani di Kampung Cinagasari berpindah, menyebabkan kebiasaan-kebiasaan yang melibatkan kerjasama seluruh masyarakat setempat menjadi tidak lagi terjadi dan hanya menciptakan rasa asing diantara masyarakatnya.

## **2. Kultur dan struktur masyarakat cinagasari yang berubah**

Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki ciri khas tertentu yang disesuaikan dengan kebiasaan dan budaya setempat sehingga menjadi sebuah identitas. Identitas masyarakat Cinagasari sebagai sebuah entitas yang timbul akibat adanya kebiasaan turun-temurun membuat masyarakat terus mencoba mempertahankannya. Menurut ilmu antropologi kultur atau budaya atau “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koetjaraningrat 2015: 144).

Berkaitan dengan modal sosial masyarakat Cinagasari, dimensi kultural masyarakatnya didasarkan pada kultur masyarakat setempat yang selama ini terus dijalankan. Dimana menurut Fathy (2019) dimensi kultural ini berkaitan dengan nilai-



nilai, sikap dan keyainan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas, dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Hal ini tentu saja terjadi dimasyarakat Cinagasari sebelum adanya perpindahan sebagian masyarakat, dimana kultur yang sudah melekat di masyarakatnya menciptakan hubungan yang semakin intens antar sesama masyarakat setempat.

Secara kultural, budaya masyarakat Cinagasari yang tradisional sampai saat ini terus dijalankan. Budaya masyarakat Cinagasari pada dasarnya adalah yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan keagamaan. Hal ini terwujud dalam setiap kegiatan masyarakat yang selalu melibatkan seluruh elemen masyarakat setempat. Kegiatan selamatan, kegiatan perayaan kegamaan dan gotong-royong menjadi wujud identitas masyarakat setempat. Tentu saja hal ini terjadi karena masyarakat Cinagasari yang terbilang masih tradisional dengan kebudayaan lama yang masih di junjung tinggi membuat kultur setempat menjadi identitas yang melekat.

Akan tetapi, upaya dalam mempertahankan budaya yang selama dilakukan pasca pembebasan lahan menjadi

berubah. Masyarakat yang tadinya setiap kali ada kegiatan kegamaan, selamatan, dan kegiatan-kegiatan lain selalu bersama-sama sekarang menjadi berbeda-beda. Masyarakat Cinagasari yang masih bertahanakan ikut ke kampung tetangga karena jumlah anggota masyarakatnya sedikit, sedangkan masyarakat yang sudah pindah akan mengikuti kegiatan yang ada di tempat barunya masing-masing. Tetapi ketika ada kegiatan syukuran atau hajat salah satu warganya, masyarakat akan datang baik yang masih menetap maupun yang sudah pindah.

Dari segi struktur masyarakat Cinagasari tidak luput dari perubahan. Kata struktur merujuk pada sesuatu yang disusun atau dibangun, sedangkan struktur sosial merupakan hubungan-hubungan yang terus bertahan, teratur dan terpola di antara unsur-unsur dalam masyarakat (Kusmanto & Elizabeth , 2018: 40). Struktur sosial pada masyarakat cinagasari sebelum ada perpindahan didasarkan pada ikatan sosial yang berbentuk modal sosial mengikat (*bounding social capital*). Yaitu struktur sosial yang terbangun berdasarkan ikatan sosial antara orang dalam situasi yang sama. Dimana terdapat keluarga dekat, teman akrab dan rukun tetangga sebagai bagian dari struktur masyarakat Cinagasari.



Sedangkannya pasca banyaknya yang pindah, ikatan sosialnya tidak lagi mengikat, tetapi semakin memudar.

### **3. kepercayaan (*Trust*) masyarakat yang semakin memudar**

Rasa percaya atau kepercayaan masyarakat Cinagasari pada dasarnya terbangun secara alami. Rasa percaya timbul tanpa dibuat-buat karena masyarakatnya memiliki ikatan yang kuat dan saling percaya satu sama lain. Kepercayaan adalah sesuatu yang dapat dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak (Fathy, 2019:9). Kepercayaan antara masyarakat cinagasari sebelum adanya perpindahan masyarakat sangatlah erat. Hal ini terjadi karena masyarakatnya memiliki kepercayaan satu sama lain dan selalu terbuka terhadap setiap anggota masyarakatnya. Ini dicirikan dari jarang terjadinya konflik antar masyarakatnya. Sehingga yang terjadi justru keteraturan sosial.

“kalau dulu itu, rasa percaya antar masyarakat di sini itu kuat. Ini terbukti dari hampir tidak pernah terjadi pertengkaran atau konflik di antara masyarakat disini. Tapi kalo sekarang, setelah banyak yang pindah, menurut saya rasa percaya yang sekarang tidak sekuat dulu, apalagi sekarang jarang bertemu dengan masyarakat yang

sudah pindah” (wawancara tanggal 4 April 2021).

Moralitas sebagai aturan dalam berperilaku dan yang mendasari bagaimana hubungan antar individu terjalin tentulah harus dijunjung tinggi. Moralitas yang dimiliki masyarakat cinagasari tentu saja tercermin dalam rasa percaya yang dimiliki antara anggota masyarakatnya. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya (Vipriyanti, 2011:13).

Masyarakat Cinagasari yang pada dasarnya merupakan masyarakat yang berpenduduk sedikit mengakibatkan kepercayaan yang terbangun sangat erat. Sehingga antara masyarakat jarang terjadi konflik maupun krisis kepercayaan satu sama lain. Tetapi pasca masyarakat cinagasari banyak yang berpindah tempat tinggal, menyebabkan kepercayaan yang selama ini ada mulai luntur dan berubah. Berdasarkan penuturan informan, kepercayaan maupun rasa saling percaya yang sebelumnya ada lambat laun menjadi semakin menipis. Hal ini tentu saja terjadi, apabila masyarakatnya memiliki intensitas pertemuan yang semakin berkurang akibat lingkungan tempat tinggal

yang tidak lagi sama. Selain itu, hubungan timbal balik yang pada dasarnya melandasi terciptanya kepercayaan sangatlah jarang dilakukan lagi.

#### **4. Jaringan sosial (*Social Networks*) pada masyarakat cinagasari yang semakin berubah**

Jaringan sosial masyarakat Cinagasari pada dasarnya didasarkan pada hubungan sosial masyarakatnya. Masyarakat Cinagasari memiliki hubungan yang didasarkan pada nilai-nilai tradisional pada masyarakatnya yang homogen. Jaringan ini terwujud dalam kerjasama dan gotong-royong selalu dilakukan masyarakat setiap kali ada kegiatan. Gotong-royong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat (Apriani,dkk 2020:351). Gotong-royong sebagai bentuk kerja sama masyarakat biasanya terjadi setiap kali ada kegiatan selamatan, kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di Mushola bersama-sama maupun kegiatan hajatan yang dilakukan oleh salah satu warga setempat.

“Masyarakat disini itu dulu kompak sekali. Setiap kali ada kegiatan keagamaan seperti perayaan maulid nabi, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, serta kegiatan hajatan dan syukuran masyarakat disini kompak sekali.

Tetapi setelah banyak yang pindah kegiatan agama tidak seperti dulu lagi, setiap ada hajatan pun tetap datang tapi kaya formalitas saja gitu karena pernah satu kampung” (wawancara tanggal 4 April 2021).

Selain itu, pasca sebagian besar masyarakat berpindah, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yang masih bertahan di cinagasari turut berubah. Hal ini terjadi karena masyarakat yang masih tinggal lebih memilih mengikuti kegiatan keagamaan dan menggunakan Mushola kampung tetangga. Akibatnya, mushola yang selama ini ada menjadi terbengkalai karena tidak digunakan.

“Sejak banyak yang pindah, kegiatan keagamaan menjadi berubah. Kalo dulu kegiatan keagamaan apapun pasti dilakukan di Mushola disini kan. Nah, kalo sekarang sekarang engga. Sekarang kita yang masih disini kalo setiap kegiatan keagamaan ikut kampung sebelah. Jadinya, mushola disini engga dipake dan engga ke urus”. (wawancara tanggal 4 April 2021).

Dari penuturan informan diatas, dapat dikatakan bahwa pasca berpindahnya sebagian masyarakat akibat terkena pembebasan lahan mengakibatkan jaringan sosial masyarakat di Cinagasari semakin berkurang. Hal ini tidak dapat terhindarkan, karena perpindahan yang terjadi memutuskan ikatan jaringan sosial yang

selama ini terbangun. Ikatan sosial yang selama ini terbangun dapat dikategorikan sebagai modal sosial mengikat (*bounding social capital*), tetapi pasca perpindahan ikatan sosial masyarakat cinagasari berubah. Perubahan ini membawa masyarakat memiliki jaringan sosial yang termasuk dalam modal sosial yang menjembatani (*bridging social capital*). Hal ini terjadi masyarakat yang sudah pindah tidak lagi berada dalam keadaan yang cukup terikat layaknya *bonding*.

Ikatan sosial yang sekarang berubah menjadi *bridging* membuat jaringan sosial masyarakat cinagasari menjadi tidak lagi tertutup dan mengikat. *Bridging social capital tends to bring together people across divers social divisions* (Field, 2008 :36). Sehingga *bridging* menghubungkan aset-aset yang berada di luar suatu komunitas dan dapat membangun timbal balik lebih luas. Hal ini menunjukan bahwa akibat perpindahan sebagian besar masyarakat, membuat aset internal menjadi eksternal dan identitas serta timbal baliknya menjadi semakin luas antar masyarakatnya.

#### IV. KESIMPULAN

Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang sangat berdampak pada

perubahan sosial terutama yang terjadi pada masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgantung Kecamatan Cikukur Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Dimana, dampak sosial ini berkaitan dengan berubahnya modal sosial (*Social Capital*) masyarakat setempat. Hal ini terjadi akibat sebagian besar masyarakatnya harus meninggalkan kampung cinagasari karena terkena pembebasan lahan. Akibatnya, masyarakat yang mulanya memiliki ikatan yang erat menjadi semakin menipis karena masyarakatnya yang sudah terpecah.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa modal social (*social capital*) masyarakat kampung cinagasari pasca pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang mengalami : kultur dan struktur sosial masyarakat cinagasari yang berubah, *Trust* atau kepercayaan masyarakat yang semakin memudar serta jaringan sosial pada masyarakat cinagasari yang berubah. Sehingga akibat perubahan yang terjadi mengakibatkan masyarakatnya yang memiliki ikatan sosial yang mengikat berdasarkan *bonding*, berubah menjadi *bridging*.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Apriani, N., Hidayat, Y., & Azkia, L. 2021. *Solidaritas Sosial Dalam Tradisi*



- Nganyuh Mu'au Di Kalangan Petani Pada Masyarakat Dayak Ma'anyan Di Desa Matarah Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.* Padaringan Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropolgi (Vol. 3 No 1) Hlm. 350-256.
- Biro Pemerintah Dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten (Biro Pemkesra) : Penetapan Lokasi Pembangunan Jalan Tol Serang – Panimbang <https://Biropemerintahan.Bantenprov.go.id> (Di Akses Tanggal 2 April 2021)
- Fathy, Rusyidan. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jurnal Pemikiran Sosiologi (Vol 6, No 1)
- Field, John. 2008. *Social Capital : Second Edition.* New York : Routledge
- Francis, Fukuyama. 1997. *Handbook : Social Capital (The Tanner Lecture Of Human Values).* (Disampaikan Di Braasnose College, Oxford 12, 14 Dan 15 Mei 1997)
- Hardjanto, Imam. 2011. *Teori Pembangunan.* Malang: UB Press
- Kudus, Wahid Abdul. 2020. *Risalah Penelitian Ilmiah : Panduan Skripsi, Tesis Dan Disertasi.* Tangerang: Media Edukasi Indonesia
- Kusmanto, Thohir Yuli & Misbah, Zulfa Elizabeth. 2018. *Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana.* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Universitas Islam Negeri Walisongo. Jsw : Jurnal Sosiologi Walisongo (Vol 2, No 1)
- ISSN 2503-3166 (Print) – ISSN 2503-3182 (Online)
- Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP). 2019. Jalan Tol Serang-Panimbang <https://Kppip.go.id> (Di Akses Tanggal 15 April 2021)
- Miles, Matthew., Huberman, A., Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourbook* (Ed. 3). United States Of Amerika:SAGA Publications, Inc.
- Rezki, N.N., Aso, L., Dan Syahrin. 2020. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan.* Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya (Vol 9, No1) ISSN : 2252-9144 (Cetak) ISSN : 2355-360x (Online)
- Setiawan, Richad Juni & Sari, Maya Mustika Kartika. 2017. *Ikatan Sosial Warga Desa Siring : Ikatan Sosial Warga Desa Siring Pasca Kebijakan Relokasi Perumtas Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.* Kajian Moral Kewarganegaraan, (Vol 05, No 01), Hlm. 537-552
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosilogi Perubahan Sosial (The Sociology Of Social Change).* Jakarta : Prenada (Ed. 1 Cet. 6 2011)
- Vipriyanti, Nyoman Utari. 2011. *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Success Story Pembangunan Bali.* Malang: Tb. UB Press